

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan kualitas diri seseorang secara holistik, baik secara fisik, mental maupun emosional yang menjaga tubuh agar tetap terjaga sehat dan bugar, (Oktavyani & Bangsa, 2021). Kondisi fisik yang baik dan penguasaan teknik yang baik dapat memberikan kontribusi yang besar untuk memiliki kemampuan bermain, kondisi yang baik tanpa ditunjang dengan penguasaan teknik bermain, taktik yang baik dan mental yang baik, maka permainan dapat berjalan sesuai serta seimbang.

Pendidikan jasmani dan olahraga termasuk dalam mata pelajaran dalam pendidikan tingkat menengah, pendidikan jasmani dan olahraga atau dikenal PJOK di sekolah tingkat menengah ini termasuk dalam mapel wajib yang digemari oleh semua siswa tingkat menengah. Kegiatan jasmani akan berjalan dengan baik jika mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Materi pendidikan jasmani dibagi menjadi dua kelompok, yaitu materi pelajaran dan materi pilihan, (Agung Nugroho & Fajar Mugo Raharjo, 2020). Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pada hakekatnya semua kegiatan pembelajaran berisi kegiatan fisik, peserta didik dituntut untuk gerak aktif supaya tetap terjaga kesehatan tubuhnya. Dalam pelaksanaannya banyak materi yang perlu dipelajari serta dipraktekkan karena pada tingkat sekolah menengah ini guru diminta agar mengembangkan motorik siswa dan pengetahuannya.

Berdasarkan ruang lingkup pendidikan aktivitas fisik, siswa memiliki penghayatan terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang diwujudkan dalam

nilai-nilai, seperti kerjasama, menghormati teman dan musuh, jujur, adil, dan membuka. Siswa memiliki konsep dan kemampuan berpikir dalam berbagai permainan dan olahraga, dan siswa mampu melakukan berbagai permainan dan aktivitas Olahraga. Salah satu olahraga yang populer saat ini adalah bola basket, yang penggemarnya berasal dari segala usia terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Mereka bisa merasa bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, edukatif, menghibur, dan sehat. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan olahraga bola basket, upaya pencapaian prestasi maksimal harus selalu dicari.

Game basket tidak diragukan lagi adalah game yang paling populer digemari oleh anak muda, (Oktavyani & Bangsa, 2021). Permainan bola basket adalah olahraga paling populer di kalangan penduduk Amerika Serikat dan penduduk di belahan dunia lain, termasuk beberapa penduduk dari Amerika Selatan, Eropa Selatan, Lituania, dan tentu saja Indonesia. Hampir sekolah-sekolah bahkan memiliki tim basket sendiri, dan permainan ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas, bahkan seluruh dunia mengenal dan bisa memainkan olahraga basket ini terutama di amerika utara, china dan juga di benua Eropa.

Bola basket adalah olahraga beregu yang mengandalkan teknik, fisik, psikologis, kecepatan, dan ketahanan tubuh, (Prasetyo & Sukarmin, 2017). Permainan bola basket termasuk dalam kategori permainan bola besar, permainan ini terdiri dari dua tim yang berjumlah 5 orang setiap timnya saling bertanding untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan untuk mencegah terjadinya poin ke keranjang sendiri. Basket termasuk olahraga yang cenderung mengandalkan lengan seperti bola voli namun lebih membutuhkan kemampuan motorik yang lebih banyak. (Ahmed & Abd El-Aal, 2012) menyatakan *Basketball game is one of the sport activities that has a positive effect on learner in physical, mental and social sides as a result of that it acquires a wide attention locally and globally, it concerns with the variety of concepts and basic skills as a fundamental requirements to learn.* Dalam permainan bola basket sangat penting untuk mengetahui teknik dasar yang membuat permainan menjadi lebih seru dan berjalan sesuai peraturan yang ada.

Selanjutnya menurut (Agung Nugroho & Fajar Mugo Raharjo, 2020) mengatakan ada dua faktor yang mendukung bermain bola basket yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi teknis, psikologis, motivasi, dan fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas, motivasi, dan lingkungan.

Teknik dasar bola basket merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola basket. Teknik digunakan untuk melakukan gerakan dengan efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan bermain bola basket, (Prasetyo & Sukarmin, 2017). Teknik dasar meliputi *dribbling, Passing, Shooting, Rebounding, defense, footwork, screening, cutting*, dan lain-lain. Kemampuan teknik dasar bola basket merupakan fondasi penting dari permainan dan setiap pemain harus menguasai kemampuan ini dengan baik agar dapat bermain dengan baik dan efektif di lapangan. Dengan memahami dan menguasai teknik dasar bola basket, pemain dapat meningkatkan kemampuan bermainnya dan menjadi lebih baik dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam pertandingan.

Teknik dasar bola basket harus diterapkan dengan baik oleh pemain agar dapat bermain dengan efektif dan efisien di lapangan. Beberapa cara untuk menerapkan teknik dasar bola basket meliputi : 1). Latihan, Latihan dapat dilakukan secara individu atau bersama dengan rekan satu tim, dan dapat dilakukan di luar lapangan. 2). Mengamati pemain lain 3). Menjaga kecepatan 4). Berlatih dalam situasi yang berbeda. 5). Bermain dalam tim.

Teknik dasar bola basket harus diterapkan secara konsisten dan efektif oleh setiap pemain. Dengan berlatih secara teratur, mengamati pemain lain, menjaga kecepatan, berlatih dalam situasi yang berbeda, dan bermain tepat waktu, pemain dapat meningkatkan kemampuan teknis dasar mereka dan menjadi lebih baik dalam permainan bola basket.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah istilah yang seRing kita dengar kehidupan sehari-hari. Perkembangan masyarakat di semua bidang kehidupan tidak terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Kusumaningrum, 2014). Secara umum ada pengertian bahwa penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjamin kemajuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam basket merujuk pada penggunaan

teknologi dan ilmu pengetahuan dalam olahraga bola basket. Kehadiran Teknologi di dalam keseharian masyarakat juga bisa menjadi tolak ukur nya kemajuan suatu daerah atau negara tertentu yang mulai beradaptasi dengan kemajuan zaman yang mana dengan kehadiran teknologi semua kebutuhan dan aktivitas bisa berjalan lebih menjadi efisien dan tidak memakan waktu yang banyak. IPTEK basket dapat membantu pemain dan pelatih meningkatkan performa, mengurangi risiko cedera, memperbaiki strategi permainan, dan dapat membantu mempermudah setiap orang bermain bola basket.

Basket dengan menggunakan *Ring* atau basket *Ring* telah mengalami banyak perkembangan sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1891 oleh James Naismith, yang berkembang hingga saat ini. Desain awal *Ring* basket adalah keranjang buatan tukang besi dengan ukuran sekitar 18 inci (45,7 cm) dan diletakkan pada dinding. Pemain harus menendang bola keluar dari keranjang setelah mencetak gol. Pada tahun 1895, papan backboard pertama diperkenalkan untuk membantu bola kembali ke lapangan setelah mencetak gol dan juga untuk mencegah pemain menendang bola ke dalam keranjang, (Albab et al., 2016). Saat ini, ada berbagai jenis dan ukuran *Ring* basket yang tersedia, termasuk *Ring* basket portabel yang dapat dipasang di tempat-tempat yang berbeda, *Ring* basket mini yang cocok untuk anak-anak, dan *Ring* basket dengan ukuran yang disesuaikan untuk digunakan di berbagai tingkatan kompetisi. Perkembangan dalam basket *Ring* terus berlanjut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas permainan dan memudahkan pemain untuk bermain dengan aman dan nyaman.

MTs Al Falah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Sidokumpul, Kec. Bangilan, Kab. Tuban, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Al Ghazaliyah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dari tanggal 3 maret sampai tanggal 6 Maret 2023 di Mts Al Falah Bangilan Tuban, yaitu semua siswa Mts Al Falah Bangilan tidak dapat bermain bola basket. Adapun hal tersebut diungkapkan oleh guru PJOK di sekolah tersebut pada saat wawancara. bapak Sulistiyo Budi Utomo, S.Pd atau yang biasa disapa pak budi mengatakan “ *mas disekolahan ini sebenarnya olahraganya sudah bagus, namun ada satu cabang olahraga yang belum bisa diterapkan disini, yaitu pada materi bola besar tepatnya bola basket*”.

Sontak saya bertanya kembali kepada beliau “ kenapa bisa begitu pak?”. “ *sebab disini tidak ada alat untuk bermain bola basket, mulai dari lapangan, Ring, dan bola semuanya tidak ada sehingga materi bola basket hanya bisa disampaikan secara teori namun nol praktiknya, harapan saya dapat menemukan metode yang pas untuk dapat mempraktikkan bola basket supaya anak bisa belajar tersebut*” jawab pak budi.



Gambar 1.1 Wawancara

Sumber : (Sulistyo Budi Utomo, 2023)

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa Mts Al Falah tidak bisa bermain bola basket. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru PJOK disana, dan memang benar disana peralatan untuk bermain bola basket benar-benar tidak ada, sehingga membuat semua siswa Mts Al Falah tidak bisa bermain bola basket. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak bisa bermain bola basket adalah karena tidak adanya sarana dan prasana untuk bola basket.

Melihat dari permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk memberi solusi memecahkan masalah yang dialami guru PJOK dan para siswa Mts Al Falah Bangilan dalam hal meningkatkan kemampuan bermain bola basket, solusi yang diberikan oleh peneliti adalah dengan mengembangkan alat bantu *Bamboo Ring* atau *Ring* yang terbuat dari bambu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bermain bola basket dengan baik dan benar.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni “Pengembangan Alat *Bamboo Ring* Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII di Bangilan”.

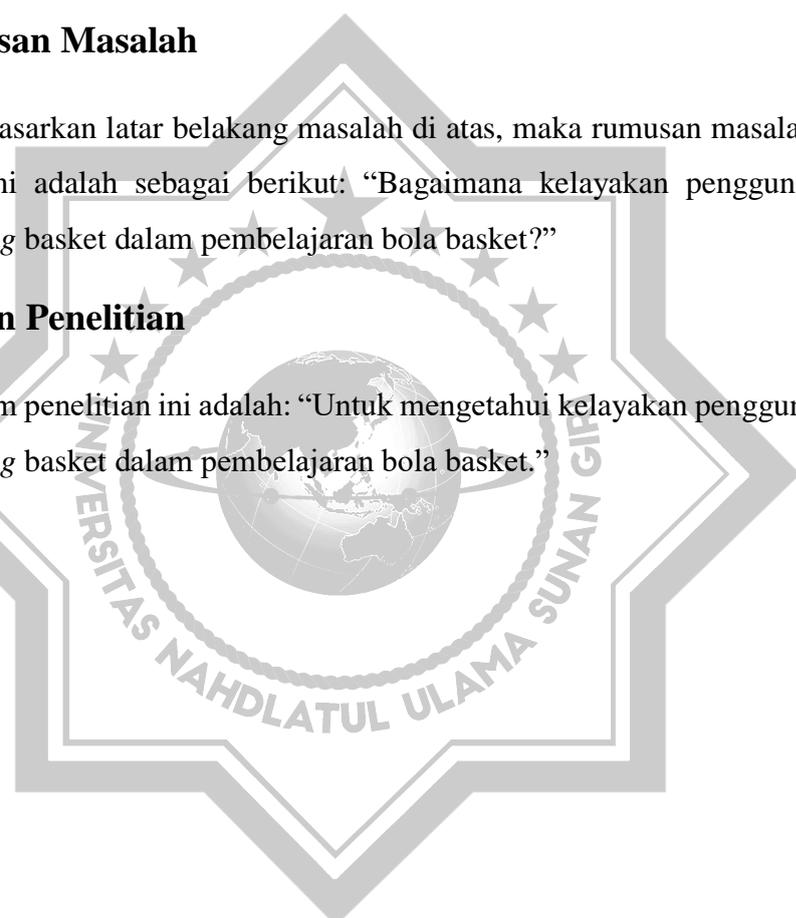
Adapun alasan peneliti ingin meneliti tentang pengembangan alat *Bamboo Ring* adalah ingin mengetahui peningkatan hasil penerapan alat *Bamboo Ring* atas siswa kelas VIII Bangilan Tuban terhadap kemampuan bermain bola basket.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kelayakan penggunaan alat *Bamboo Ring* basket dalam pembelajaran bola basket?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kelayakan penggunaan alat *Bamboo Ring* basket dalam pembelajaran bola basket.”



UNUGIRI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan ke guru PJOK mengenai alat *Bamboo Ring* bola basket di lingkungan Mts Al Falah Bangilan Tuban.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi dosen, guru, siswa serta kampus melalui bidang kemahasiswaan, diantaranya juga sebagai berikut:

- 1.4.2.1 Bagi siswa: Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi siswa supaya dapat bermain bola basket dengan baik dan benar.
- 1.4.2.2 Bagi guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat membanatu dalam kegiatan pembelajaran untuk tujuan yang ingin dicapai oleh guru.
- 1.4.2.3 Bagi mahasiswa : hasil peneletian ini dapat mrnjadi referensi bagi mahasiswa calon guru yang bila disekolahnya belum ada alat bermain bola basket.
- 1.4.2.4 Bagi Dosen dan Pelatih: hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran untuk tujuan yang ingin di capai oleh dosen dan membantu meningkatkan kemampuan bermain bola basket lewat.

1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah alat *Bamboo Ring* bola basket, adapun spesifikasi alat bantu *Bamboo Ring* bola basket antara lain: pada bagian tiang memiliki panjang 305 cm senti meter yang terbuat dari bambu, panjang jala *Ring* basket berkisar antara 40–50 cm terbuat dari bambu dan hafia, papan dengan panjang 100 x 130 cm.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan contract atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Menurut (Sugiyono, 2017) Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka berikut adalah penjelasan definisi operasional:

1.6.1 Alat *Bamboo Ring* bola basket adalah alat yang di kembangkan dari alat yang lama menjadi alat yang baru dengan keunggulan yang telah di kembangkan agar dapat mempermudah dalam guru mengajari siswa dengan minimnya dana dan peralatan sederhana yang dapat digunakan untuk bermain bola basket.



UNUGIRI